

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan remaja yang memasuki masa dewasa dengan rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Masa dewasa mengantarkan mahasiswa untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi lagi melalui perguruan tinggi tempat di mana mahasiswa menuntut ilmu. Kegiatan mahasiswa pada umumnya adalah menyelesaikan tugas mata kuliah dan mempersiapkan diri menjelang ujian. Mahasiswa yang memiliki prestasi baik pasti mempunyai cara belajar yang baik sesuai dengan kemampuannya, sebaliknya jika mahasiswa yang kurang berprestasi pasti memiliki cara belajar yang kurang baik. Kecerdasan seseorang biasanya di pandang dari prestasi yang mereka dapatkan karena prestasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan digunakan sebagai salah satu bentuk pembuktian atas potensi yang dimiliki (Paedagogie, 2019).

Proses belajar di kampus merupakan proses yang bersifat kompleks dan menyeluruh, banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi yang optimal. Namun, dalam proses belajar masih banyak ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada mahasiswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh

prestasi non akademik yang rendah, namun ada mahasiswa yang memiliki kemampuan inteligensinya rendah tetapi dapat meraih prestasi non akademik yang relatif tinggi, itu sebabnya inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). Hal ini bertolak belakang dengan sistem pendidikan kita selama ini, yang terlalu menekankan pentingnya nilai akademik atau kecerdasan otak saja. Mulai dari tingkat dasar sampai bangku kuliah, jarang sekali dijumpai pendidikan kecerdasan emosional sebagai kecerdasan untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain untuk menggapainya dengan tepat, menerapkannya dengan efektifitas energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari (Saputra et al., 2021).

Prestasi merupakan suatu hal yang sangat penting karena prestasi digunakan sebagai salah satu bentuk pembuktian atas potensi yang dimiliki. Mahasiswa seringkali berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai bagus, karena nilai merupakan tolak ukur bagi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan. Pencapaian kesuksesan bagi mahasiswa dibutuhkan suatu usaha yang maksimal dan diwajibkan untuk belajar. Mahasiswa diwajibkan memiliki keterampilan yang lebih dan semangat yang tinggi dalam belajar untuk mencapai kesuksesan yang lebih tinggi. Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik di tandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui indeks prestasi (IP) atau indeks prestasi kumulatif (IPK) dan ketepatan dalam menyelesaikan studi (Suwardi et al., 2021).

Menurut Goleman dalam (umi hani, 2013), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Menurut penelitian Debora (2019) kecerdasan emosional pada remaja di Jawa dan Bali dengan responden sebanyak 1.013 remaja didapatkan kecerdasan kontrol dengan tingkat sedang (46%), sedangkan keseimbangan antara jumlah remaja yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah (26,9%) dan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi (26,9%). Sedangkan menurut penelitian Renaldi (2016), menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada aspek mengenal emosi diri 60% termasuk tinggi 40% termasuk rendah, aspek mengelola emosi 69% rendah dan 31% tinggi, aspek memotivasi diri sendiri 60% rendah dan 40% tinggi, aspek mengenali emosi orang lain 61% rendah dan 39% tinggi, dan aspek membina hubungan dengan orang lain 61% rendah dan 39% tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dari lima aspek kecerdasan emosional, aspek yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa tinggi adalah pada aspek mengenal emosi diri.

Peneliti juga sudah melakukan study pendahuluan tanggal 7 Juni 2022 pada 52 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember. Pada kecerdasan emosional di dapatkan hasil kesadaran diri 53%, pengaturan diri 50%, motivasi 44%, empati 69%, keterampilan sosial 57%. Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa masih ada ketidak optimalan dalam studi pendahuluan yang peneliti lakukan. Sehingga untuk

melihat hasil yang optimal peneliti ingin meneliti terkait kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, sebagaimana keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan salah satu kunci keberhasilan belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kecerdasan otak saja tidak cukup bagi mahasiswa tetapi juga harus mempertimbangkan kecerdasan emosi atau emosional yang dimiliki oleh manusia. Sehingga apabila mahasiswa telah memiliki kecerdasan emosional yang bagus, maka mahasiswa dapat dipastikan memiliki hasil belajar yang baik, tetapi sebaliknya jika kecerdasan inteligensi tinggi maka kecerdasan emosionalnya rendah. Keterampilan dan kecakapan yang dipelajari dalam pembelajaran juga bukan hanya keterampilan gerak atau fisik saja, melainkan juga keterampilan social, seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi yang tinggi menahan diri, berempati kepada orang lain, dan kepercayaan diri. Kecerdasan emosional dapat membantu mahasiswa mengatasi masalah sekecil mungkin dan dapat mengembangkan kemampuan sebaik mungkin dan juga dijadikan sebagai pengalaman untuk melatih kecerdasan emosional mahasiswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi beserta latar belakang yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelolah, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain sekitarnya. Mengelolah emosi berarti memahami kondisi emosi dan harus dikaitkan dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif. Mahasiswa tidak cukup mengandalkan kecerdasan otak saja, tetapi juga mempertimbangkan kecerdasan emosi atau emosional. Kecerdasan emosional sangat menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Keterampilan dan kecakapan yang dipelajari dalam pembelajaran juga bukan hanya keterampilan gerak atau fisik saja, melainkan juga keterampilan social, seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi yang tinggi menahan diri, berempati kepada orang lain, dan kepercayaan diri.

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana kecerdasan emosional pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember?
- b. Bagaimana indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember?
- c. Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kecerdasan emosional pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
- b. Mengidentifikasi indeks prestasi kumulatif pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
- c. Mengidentifikasi hubungan kecerdasan emosional dengan indeks prestasi kumulatif pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk institusi Pendidikan keperawatan terkait kecerdasan emosional dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa fakultas ilmu kesehatan universitas jember

#### 2. Mahasiswa

Memberikan pengetahuan tambahan dan informasi dalam bidang keperawatan jiwa terkait dengan konsep psikologi serta mengetahui konsep

mengenai kecerdasan emosional dan prestasi belajar, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

### 3. Peneliti Lain

Penelitian ini bisa digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

### 4. Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan ilmu baru terkait hubungan kecerdasan emosional dengan indeks prestasi.

